



## COLLABORATION WRITING BOOK READING FOR CHILDREN IN DEVELOPING A CREATIVE INDUSTRY PURWOKERTO KELIR WADAS LITERATION COMMUNITY

### KOLABORASI MENULIS BUKU BACAAN ANAK DALAM MENGEMBANGKAN INDUSTRI KREATIF PADA KOMUNITAS LITERASI WADAS KELIR PURWOKERTO

Heru Kurniawan<sup>1</sup>, Supriyono<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

[heru\\_1982@yahoo.com](mailto:heru_1982@yahoo.com)

<sup>2</sup> Universitas Terbuka UPBJJ Purwokerto

[supriyono@ecampus.ut.ac.id](mailto:supriyono@ecampus.ut.ac.id)

<https://doi.org/10.25077/majis.2020.v2i1.24>

#### **Abstract**

*In this era, writing is not enough to be done expressively with personal spontaneity, but need to be done collaboratively by considering aspects of the desired goals. One of them is when writing is done to fulfill economic goals as the basis of a community's creative industry. With the concept of a creative industry whose estuary is to produce economic products made from creative ideas, writing in Wadas Kelir Literacy Community (KLWK) is carried out with a planned collaborative working model based on creative industry standards of economic value. From here, the results of research that have been carried out are: first, writing collaboration begins with market research studies in an effort to identify trends in children's books that are being sought after by publishers and readers. Second, the formulation of themes and ideas is carried out in the discussion space and cooperation for the division of writing work. Third, the results of the writing work are reviewed and edited by a team of experts to identify the strengths and weaknesses. Fourth, the book manuscript offer to publishers is carried out by separate management who continues to carry out partnership work with publishers. Fifth, involved in efforts to distribute book sales through online stores that create trust in the community of publishers.*

**Keywords:** *writing collaboration, creative industry, and the literacy community.*

#### **Abstrak**

Kajian ini membahas tentang kolaborasi dalam menulis kreatif untuk bacaan anak di komunitas literasi. Di era sekarang ini, menulis tidak cukup dilakukan secara ekspresif dengan spontanitas personal saja, tetapi perlu dilakukan secara kolaboratif dengan mempertimbangkan aspek tujuan yang diinginkan. Salah satunya saat menulis dilakukan untuk pemenuhan tujuan ekonomi sebagai basis industri kreatif suatu komunitas. Dengan konsep industri kreatif yang muaranya adalah menghasilkan produk ekonomi yang berbahan ide-gagasan kreatif, maka menulis di Komunitas Literasi Wadas Kelir (KLWK) dilakukan dengan model kerja kolaborasi yang terencana berdaarkan standar-standar industri kreatif yang bernilai ekonomi. Dari sinilah, hasil penelitian yang telah dilakukan adalah: *pertama*, kolaborasi menulis diawali dengan studi riset pasar dalam upaya untuk mengidentifikasi trend buku-buku bacaan anak yang sedang diminati oleh penerbit dan pembaca. *Kedua*, perumusan tema dan gagasan dilakukan dalam ruang diskusi dan kerjasama untuk pembagian kerja menulis. *Ketiga*, hasil kerja menulis direview dan edit oleh tim ahli untuk mengidentifikasi keunggulan dan kelemahan. *Keempat*, penawaran naskah buku kepada penerbit dilakukan oleh manajemen tersendiri yang terus melakukan kerja

kemitraan dengan penerbit. *Kelima*, terlibat dalam usaha untuk mendistribusikan penjualan buku melalui toko online yang membuat kepercayaan penerbit pada komunitas.

**Kata Kunci:** kolaborasi menulis, industri kreatif, dan komunitas literasi.

## PENDAHULUAN

Perkembangan industri kreatif dalam bidang kepenulisan berkembang pesat (Saryono, 2010). Hal ini bisa ditinjau dari berkembangnya dunia penerbitan buku, semakin antusiasnya masyarakat dengan dunia menulis, hingga munculnya komunitas-komunitas menulis. Perkembangan ini membuat menulis tidak lagi persoalan ekspresi personal seseorang, tetapi sudah diorientasikan pada produksi kreatif yang diorientasikan untuk dunia ekonomi kreatif (Kurniawan, 2015). Orientasi ini umumnya terjadi pada komunitas-komunitas menulis yang mampu mengembangkan menulis sebagai industri kreatif yang berorientasikan pada pencapaian prestasi, eksistensi, hingga materi ekonomi.

Melalui pendapatan ekonomi dari menulis ini, komunitas kemudian melakukan serangkaian kegiatan kreatif yang terencana dan terstruktur dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan penulisan yang menjadi tuntutan penerbit (Kurniawan, 2015). Dari sinilah, melalui komunitas, menulis untuk industri kreatif komunitas dilakukan secara kolaboratif (Suwandi, 2019), yaitu menulis sebagai suatu kegiatan bersama yang terencana dan sistematis layaknya sebuah proses produksi dalam industri. Dengan model ini, komunitas sebagai basis industri kreatif menulis bisa terus produktif menghasilkan tulisan-tulisan yang mensuplai dunia penerbitan dan pebukuan (Stonerman, 2010). Hasilnya, komunitas

bisa mendapatkan keuntungan secara materi ekonomi untuk memberikan pendapatan secara rutin kepada individu dalam komunitas tersebut.

Penelitian ini fokus pada Komunitas Literasi Wadas Kelir (KLWK) yang merupakan salah satu komunitas di Purwokerto yang melakukan kegiatan menulis sejak tahun 2013 dengan fokus utamanya mengembangkan kegiatan literasi yang berbasis industri kreatif menulis. Dengan fokus kegiatan ekonomi kreatif menulis yang dilakukan secara kolaboratif ini, KLWK telah menerbitkan buku selama enam tahun (2014-2019) sebanyak 150 buku lebih, yang berarti setiap tahunnya 30-an buku ditulis dan diterbitkan oleh penerbit mayor seperti Gramedia Group, Penebar Swadaya Group, Tiga Serangkai Group, dan penerbit lainnya. Dari buku-buku inilah Komunitas Literasi Wadas Kelir (KLWK) secara rutin dalam setiap enam bulannya mendapatkan royalti yang menjadi pendapatan rutinnya.

Di sini menunjukkan bahwa KLWK telah berhasil tumbuh dan berkembang menjadi komunitas industri kreatif dalam bidang penulisan yang kegiatannya dilakukan secara terencana dan sistematis sehingga bisa terus melakukan produksi dengan tetap dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan penerbitan yang berorientasi pada pasar. Salah satu aspek keberhasilan ini terjadi karena KLWK mampu mengembangkan model kegiatan kolaborasi menulis buku

bacaan anak secara tepat, tepat dari aspek kegiatan menulisnya, materinya yang sesuai tuntutan pasar, proses internal yang berkualitas, hingga kemitraan yang baik dengan penerbit-penerbit.

Dalam perspektif ini komunitas literasi adalah sekumpulan orang yang (1) mengikatkan diri satu sama lainnya untuk berkegiatan literasi; (2) membangun komitmen kuat untuk aktif dalam membaca dan menulis; dan (3) memiliki tujuan bersama untuk meningkatkan keilmuan dan kesejahteraan melalui kegiatan menulis dan membaca (Kasali, 2019). Tiga pondasi inilah yang membentuk komunitas memiliki kekuatan dalam hubungan interaksi dan komunikasi dan komitmen dalam bekerja untuk meraih tujuan bersama. Pondasi inilah yang kemudian membuat komunitas bekerja keras dalam kesinambungan yang terorganisasi dengan baik dalam upaya mewujudkan tujuan bersama.

Salah satu kinerjanya adalah kolaborasi menulis kreatif sebagai basis produksi industri kreatif yang fokus kegiatannya pada pengelolaan dan pengolahan ide-ide gagasan kreatif untuk diolah dan elaborasi menjadi karya kreatif dalam bentuk tulisan (Kolb, 2015). Proses kinerja industri kreatif ini dikerjakan secara kolaborasi dan terorganisasi dengan baik sehingga mampu menghasilkan karya kreatif yang bermutu dan bernilai ekonomi tinggi. Komunitas sebagai industri kreatif menulis memiliki maknanya sebagai tempat memproduksi dengan bahan gagasan untuk menghasilkan karya bernilai seni tinggi (Kolb, 2015). Dari sinilah, dengan pelibatan individu, ide-gagasan, dan

kinerja kolaboratif yang terencana, komunitas-komunitas literasi bisa menjadi objek penelitian. Dalam konteks ini penelitian ini akan fokus mengkaji dan mengeksplorasi serangkaian kegiatan kolaborasi menulis kreatif buku-buku bacaan anak yang dikembangkan oleh KLWK sebagai komunitas yang berbasis industri kreatif. Hasil temuan dan eksplorasi dalam penelitian ini akan memberikan wacana baru tentang proses kreatif menulis, paradigma pengembangan menulis sebagai usaha kreatif, hingga ekonomisasi menulis yang berbasis komunitas. Dengan temuan ini, akan ada sumbangan keimuan akademik dan praktis terhadap praktik-praktik kreatif menulis yang memperkaya khasanah dunia keilmuan akademik dan dunia usaha kreatif yang berbasis menulis.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian lapangan (*field research*) yang mengeksplorasi fakta-fakta lapangan secara komprehensif (Faisal, 2010). Informasi sebagai data-datanya diperoleh dan identifikasi melalui (1) observasi atas berbagai kegiatan yang menunjuk pada proses kolaborasi menulis kreatif, misalnya, diskusi penentuan ide-ide menulis, proses menulis yang dilakukan secara kolaboratif, review dan edit kolaboratif atas hasil menulis kreatif, dan proses kegiatan administratif lainnya; (2) wawancara kepada semua tim kreatif yang terlibat dalam kegiatan kolaborasi menulis dan individu-individu yang terlibat seperti ketua, tim penulis, sampai ke bagian administrasi; dan (3) dokumen-dokumen dalam bentuk buku-buku hasil produksi, buku administrasi, dan jurnal-

jurnal lain yang mendukung informasi dalam penelitian ini. Data dalam wujud informasi tersebut kemudian direduksi, diklasifikasi, dan disajikan dalam laporan penelitian (Miles, 2009). Proses penyajiannya dilakukan melalui kajian elaboratif yang ditinjau dalam berbagai prespetif kajian konseptual (Straus, 2003) teori penulisan, industri kreatif, dan komunitas. Dengan kajian elaboratif ini, maka dapat diidentifikasi dan ditemukan hasil penelitian yang analitis dan merepresentasikan fakta-fakta yang akan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan secara komprehensif.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

KLWK adalah komunitas yang penggerak utamanya adalah relawan yang merupakan remaja (siswa SMA) dan mahasiswa (S-1 dan S-2). Mereka tinggal di daerah Wadas Kelir, Kelurahan Karangklesem Purwokerto Selatan, Banyumas. Di situ lah mereka mengembangkan tiga kegiatan penting: (1) kegiatan pengabdian yang dilakukan dengan memberikan pelayanan pengajaran pendidikan mulai dari Kelompok Bermain (KB), Pendidikan Agama (TPQ), Pendidikan Kesetaraan (Paket B dan C), Bimbingan Belajar (Bimbel), dan Sekolah Literasi; (2) kegiatan belajar yang dilakukan melalui pendidikan (sekolah dan perkuliahan), membaca di Taman Baca Masyarakat (TBM) Wadas Kelir, hingga pelatihan-pelatihan dan diskusi-diskusi akademik secara kontinu; dan (3) kegiatan berkarya yang dilakukan melalui kolaborasi menulis kreatif buku-buku bacaan anak yang menjadi basis pengembangan

kegiatan industri kreatif yang menjadi penopang ekonomi komunitas.

Pembahasan penelitian ini fokus pada aspek kegiatan berkarya dalam bentuk kolaborasi menulis kreatif buku-buku bacaan anak. Kegiatan kolaborasi menulis kreatif buku-buku bacaan anak inilah yang membuat KLWK bisa tumbuh dan berkembang menjadi komunitas literasi yang swadaya, yaitu membiaya kegiatan secara mandiri dari kegiatan kolaborasi menulis kreatif buku-buku bacaan anak. Ini menunjukkan bahwa kegiatan kolaborasi menulis kreatif buku-buku bacaan anak mendatangkan pendapatan ekonomi yang menjadi penopang KLWK. Dari sinilah, KLWK kemudian mengidentifikasi dirinya sebagai komunitas industri kreatif karena telah mampu mengeksplorasi ide-gagasan menjadi produk buku-buku bacaan anak yang bernilai ekonomi (Suwandi, 2019) dan (Saryono, 2011).

Untuk itulah pada pembahasan ini, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, akan dikaji dan dielaborasi terkait dengan mekanisme pengembangan kolaborasi menulis kreatif menulis buku bacaan anak yang dilakukan oleh KLWK sebagai komunitas industri kreatif. Adapun berdasarkan analisis atas informasi yang telah dilakukan, terdapat lima inti kegiatan kolaborasi menulis kreatif buku-buku bacaan anak yang dilakukan oleh KLWK.

*Pertama*, kolaborasi menulis kreatif dimulai dengan riset pasar dalam upaya untuk mengidentifikasi *trend* buku-buku bacaan anak yang sedang diminati oleh penerbit dan pembaca. Dalam perspektif ekonomi kreatif (Kolb, 2015)

kegiatan ini dilakukan dalam melihat kecenderungan pasar yang terkait dengan tema-tema dan materi yang sedang diminati. Asumsinya adalah buku-buku bacaan anak yang beredar pasti mencerminkan kecenderungan selera dan animo masyarakatnya. Untuk itu, riset pasar ini memiliki kecenderungan menulis sebagai kegiatan yang tidak semata ekspresif-personal semata, tetapi lebih pada kolaboratif-fungsional, yaitu bekerja sama untuk mengembangkan kegiatan menulis dalam fungsinya untuk mendapatkan keuntungan ekonomi (Saryono, 2010). Bila keuntungan ekonomi menjadi salah satu tujuan utamanya, maka kolaborasi menulis kreatif buku bacaan anak akan tunduk pada kecenderungan pasar. Di sinilah posisi mendua kegiatan kolaborasi menulis kreatif buku-buku bacaan anak yang dikembangkan oleh KLWK. Di satu sisi, menulis dipersepsi kegiatan adiluhung yang berprinsip secara personal, tetapi dengan basis industri kreatif, kolaborasi menulis menjadi sangat pragmatis untuk memenuhi kebutuhan ekonomi semata.

Kegiatan riset pasar yang dilakukan adalah melalui studi ke toko-toko buku, kemudian melakukan pendataan mulai dari tema, materi, ilustrasi, teknik, dan cerita. Aspek-aspek ini kemudian direlasikan dengan harga jualnya. Dari sinilah dapat diidentifikasi materi dan tema yang sedang laku dan disukai pembaca. Dengan data ini, kemudian dilakukan pendataan secara komprehensif. Model demikian bertumpu pada prinsip ekonomi bahwa setiap produk pasti membawa ciri khasnya

sendiri. Untuk itu, produk yang bagus harus berangkat pada selera yang disukai konsumen dan dengan terus melakukan variasi inovasi produk (Hartley, 2015), termasuk dalam menulis buku-buku bacaan anak. Dari sinilah ide-ide gagasan kolaborasi menulis buku dilakukan dengan studi riset pasar terlebih dahulu karena kolaborasi menulis kreatif buku bacaan anak diorientasikan untuk bisa diterima oleh pasar sehingga mendapatkan keuntungan ekonomi.

*Kedua*, perumusan tema, ide, dan gagasan dilakukan dalam ruang diskusi dan kerjasama untuk pembagian kerja menulis. Hasil temuan atas studi riset pasar kemudian diteruskan ke ruang diskusi yang melibatkan seluruh penulis komunitas KLWK. Kemungkinan tema dan materi yang akan dikerjakan secara kolaborasi dibahas dengan mempertimbangkan banyak argumentasi. Kinerja ini menunjukkan kekuatan menulis yang demokratis dan multiperspektif. Konsep ini mengabaikan prinsip dasar menulis yang dianggap personal dan sublimatif. Menulis dipersepsi sebagai kegiatan pribadi dan privat. Melalui diskusi tema, ide, dan gagasan, menulis menjadi lebih kompleks dan variatif karena gagasannya bersumber dari banyak individu.

Dari sinilah, kinerja kolaborasi menulis kreatif buku bacaan anak mendapatkan makna substansifnya. Mengonsepsi ide yang bagus harus mempertimbangkan ide gagasan orang lain, sehingga setiap gagasan merepresentasikan milik bersama. Dengan ide bersama, maka gagasan lebih matang dan *marketable* (Hartley, 2015). Tidak

mengherankan jika hasil ide-ide gagasan yang merupakan buah diskusi bersama lebih mendatangkan keistimewaan. Hal ini terbukti bahwa ide-ide dan gagasan hasil kolaborasi ini lebih bisa diterima oleh penerbit. Di sini menunjukkan bahwa ide untuk menulis untuk industri kreatif suatu komunitas tumbuh dari berbagai perspektif yang mengakomodasi secara keseluruhan. Ide gagasan yang dikelola dengan model ini memberikan keistimewaan secara potensi ekonomi sehingga disukai oleh penerbit.

Untuk itu, model ini memberikan dinamika baru dalam dunia kepenulisan, yaitu ide-gagasan untuk menulis bersumber dari ruang publik, yaitu potensi pasar yang kemudian dielaborasi melalui berbagai perspektif. Kajian atas berbagai perspektif memberikan kematangan ide-gagasan menulis yang *marketable*. Atas ide-gagasan yang telah disepakati inilah, kegiatan pembagian tema dan ide-gagasan kemudian didistribusikan ke semua anggota tim KLWK. Tugas ini kemudian akan dikerjakan secara bersama-sama untuk menghasilkan naskah-naskah buku-buku bacaan anak yang telah disepakati.

*Ketiga*, hasil kerja menulis direview dan edit oleh tim ahli untuk mengidentifikasi keunggulan dan kelemahan. Setelah setiap tim (minimal dua orang) mendapatkan tugas, maka dalam batas waktu yang telah ditentukan, tim tersebut harus bekerja sama untuk menyelesaikan naskah buku dengan tema dan ide-gagasan yang telah ditentukan. Setiap tim diberikan kesempatan untuk bekerja sama mengerjakan naskah itu sesuai dengan gaya dan kebiasannya. Yang terpenting kemudian setiap tim

harus dapat menyelesaikan sesuai dengan waktu yang ditentukan. Model ini memberikan suatu kinerja kerja sama dalam kontrol waktu ketat dan sesuai target. Prinsip ini keluar dari model menulis personal yang waktunya dikuasai oleh penulisnya. Dengan model kontrol dan target ini, kolaborasi menulis kreatif buku bacaan anak di KLWK berpedoman pada aturan industri yang mekanisma kinerjanya telah ditentukan dari aspek waktu dan hasil yang sesuai target.

Dengan model ini, menulis menjadi kinerja kolaboratif yang terkontrol dan tersistemkan. Hal ini menjadi penting karena kolaborasi menulis kreatif di KLWK telah berprinsip pada kinerja industri kreatif yang berpegang teguh pada prinsip waktu yang dibatasi karena selera pasar juga ada batas waktunya. Melampaui batas waktu yang telah ditentukan menjadikan selera pasar terhadap tema dan ide-gagasan yang sedang ditulis sudah tidak layak lagi. Harus diganti karena masanya sudah habis. Dari sinilah ketepatan waktu dalam kinerja kolaborasi menulis kreatif buku-buku bacaan anak menjadi hal penting dan harus diutamakan oleh setiap tim menulis. Implikasi nyata kinerja dengan durasi waktu ini adalah kedisiplinan ketepatan dalam mengerjakan naskah buku bacaan anak. Model ini pun semakin meningkatkan jumlah penulisan naskah buku-buku bacaan anak.

Setelah naskah buku bacaan anak sudah jadi dalam batas waktu yang ditentukan, langkah selanjutnya mendiskusikan hasilnya. Diskusi hasil ini sering kali melibatkan orang luar yang ahli untuk mereview dan memberikan



masuk ke atas naskah-naskah. Di sinilah, secara kolaborasi, naskah buku yang telah ditulis oleh tim kemudian direview oleh ahli untuk masukan-masukan yang membangun. Hasil menulis seperti ini sama halnya dengan keberadaan laboratorium suatu perusahaan yang akan menguji kualitas suatu produk, tidak terkecuali produk naskah-naskah buku bacaan anak. Dari fenomena ini, kolaborasi menulis kreatif buku bacaan anak menuntut adanya tim ahli yang akan memberikan masukan untuk kualitas tema dan ide gagasan yang tertuang dalam naskah buku bacaan anak yang telah ditulisnya.

*Keempat*, penawaran naskah buku kepada penerbit dilakukan oleh manajemen tersendiri. Selain mengirimkan naskah-naskah buku, manajemen ini juga melakukan kerja kemitraan dengan penerbit. Proses kinerjanya, jika naskah buku bacaan anak telah jadi, maka selanjutnya, setelah naskah buku sudah siap kelengkapannya, bagian manajemen akan mengirimkan naskah buku itu ke penerbit. Setidaknya, dalam satu bulan ada 5-10 naskah buku bacaan anak dikirimkan ke penerbit-penerbit. Semua data pengiriman didokumentasikan secara rapi, dan hasilnya, penerbit akan memberikan hasil reviewnya. Tiga kemungkinan yang terjadi adalah naskah buku diterima, naskah buku ditolak, dan naskah buku diterima dengan catatan perbaikan. Semua kinerja ini dilakukan oleh bagian manajemen secara terorganisir dengan baik. Dengan kinerja yang terencana inilah, manajemen pun memiliki hubungan kemitraan yang baik dengan penerbit-penerbit.

Hal ini menunjukkan kegiatan menulis yang bersifat manajerial yang rapi dan tersistemkan. Naskah buku bacaan anak sebagai hasil produksi dikelola secara profesional melalui manajemen distribusi yang baik. Ini terjadi karena prinsip industri kreatif dikelola dengan tata manajemen yang tersistemkan (Saryono, 2010). Dari sinilah proses distribusi naskah buku bacaan anak dilakukan secara profesional sehingga kinerja kolaborasi menulis kreatif didukung dengan kinerja diluarnya yang baik pula. Hubungan yang saling mendukung dan menguatkan membuat berkembang KLWK sebagai komunitas berbasis industri yang menerapkan prinsip manajemen ekonomi di dalamnya.

*Kelima*, terlibat dalam usaha untuk mendistribusikan penjualan buku melalui toko online yang membuat kepercayaan penerbit pada KLWK. Artinya, setelah buku diterima dan terbit, KLWK tidak hanya diam saja menunggu buku laku atau tidak. Akan tetapi, komunitas aktif memiliki toko buku online yang secara berkesinambungan ikut mempromosikan buku-buku dan menjualkannya secara langsung. Hal ini membuat penerbit senang karena penerbit dibantu dalam memasarkan buku-bukunya. Hasilnya, penerbit pun memiliki kepercayaan tinggi terhadap buku-buku hasil karya tim kolaborasi menulis KLWK. Di sinilah prinsip *marketing* masuk dalam ranah KLWK yang berbasis industri kreatif. Hal ini terjadi karena sebuah industri, selain menghasilkan produk berupa buku-buku bacaan anak, juga harus menghasilkan materi ekonomi. Dari

penjualan buku-buku secara langsung komunitas memiliki pendapatan ekonomi yang stabil dan mendukung kemitraan dengan penerbit dan kinerja kolaborasi menulis kreatif buku-buku bacaan anak KLWK.

### KESIMPULAN

KLWK adalah komunitas perkumpulan pra penulis yang terlibat dalam hubungan yang menguatkan dalam menulis, komitmen kuat dalam menulis, dan memiliki tujuan bersama dalam mewujudkan menulis untuk kesejahteraan. Hal inilah yang membuat KLWK tumbuh menjadi komunitas yang berbasis industri kreatif melalui kinerja utamanya dengan kolaborasi menulis kreatif buku-buku bacaan anak. Kinerja utamanya bertumpu pada penggunaan pengelolaan industri dalam kinerja kolaborasi menulis kreatif yang terorganisasi dengan baik melalui lima langkah kinerja kreatif. *Pertama*, kolaborasi menulis kreatif yang diawali dengan studi riset pasar dalam upaya untuk mengidentifikasi trend buku-buku bacaan anak yang sedang diminati oleh penerbit dan pembaca. *Kedua*, perumusan tema dan gagasan dilakukan dalam ruang diskusi dan kerjasama untuk pembagian kerja menulis. *Ketiga*, hasil kerja menulis direview dan edit oleh tim ahli untuk mengidentifikasi keunggulan dan kelemahan. *Keempat*, penawaran naskah buku kepada penerbit dilakukan oleh manajemen tersendiri yang terus melakukan kerja kemitraan dengan penerbit. *Kelima*, terlibat dalam usaha untuk mendistribusikan penjualan buku

melalui toko online yang membuat kepercayaan penerbit pada komunitas.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis memberikan ucapan terima kasih terhadap seluruh pihak yang membantu penulis selama penulisan penelitian ini berlangsung. Terlebih utama terhadap reviewer dan editorial Jurnal Magistra Andalusia.

### DAFTAR PUSTAKA

- Faisal, S. (2010). *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hartley, J. (2015). *Creative Industries*. Melden: Blackell Publishing.
- Kasali, R. (2019). *MO #: Sebuah Dunia Baru yang Membuat Banyak Orang Gagah Paham*. Bandung: Mizan.
- Kolb, B. M. (2015). *Entrepreneurship for the Creative dan Cultural Industries*. New York: Routledge.
- Kurniawan, H. (2015). "Pengembangan Industri Kreatif Anak-anak dalam Pendidikan Komunitas Berbasis Kecerdasan Bahasa." Surakarta.
- Miles, M. B. dan A. M. H. (2009). (2009). *Analisis Data Kualitatif*. Terj. Tjetep rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press.: UI Press.
- Saryono, D. (2010). *Pengembangan Model Kewirausahaan Kreatif Berbasis Bahasa dan Seni sebagai Wujud Industri Kreatif*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Saryono, D. (2011). *Pengembangan Model Kewirausahaan Kreatif Berbasis Bahasa dan Seni: Profil Industri dan Kewirausahaan Kreatif*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Stonerman, P. (2010). *Soft Inovation: Economics, Product Aesthetics, and The Creative Industries*. New York: Oxford University Press.
- Straus, A. & J. C. (2003). *Dasar-dasar*





*Penelitian Kualitatif*. (T. M. S. dan I. Muttaqien., ed.). Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.

Suwandi, S. (2019). *Pendidikan Literasi: mengembangkan Budaya Belajar, Profesionalisme Pendidik, dan Budaya Kewirausahaan untuk Mewujudkan Marwah Bangsa*. Bandung: Rosda Karya.